

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya pembelajaran seni budaya khususnya seni tari ditingkat Sekolah menengah pertama mencakup kemampuan mengapresiasi karya seni tari dan kemampuan mengekspresikan diri melalui karya seni tari. Prosedur mengekspresikan diri melalui seni tari di SMP dapat diterapkan dengan melihat atau memperhatikan kompetensi yang ada, yaitu, memberikan materi tari nusantara, memeragakan gerak tari nusantara secara berkelompok dan memberikan pola lantai.

Proses kegiatan pembelajaran diatas merupakan pusat kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari guru dan siswa.

“Pembelajaran, merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: Belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung” (Jihad Asep, 2013:11).

Dalam hal ini guru diharapkan lebih profesional dalam menggunakan metode pengajaran yang tepat dan bervariasi. Penggunaan metode pembelajaran memang membutuhkan penguasaan dan keterampilan guru dalam menentukan jenis metode dan tujuan dari proses pembelajaran tersebut sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru sebaiknya

memilih metode pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *jigsaw*.

Metode pembelajaran *jigsaw* adalah proses belajar dalam kelompok-kelompok kecil, baik dalam “kelompok asal” maupun “kelompok ahli”, sehingga siswa memiliki kesempatan dan keberanian untuk berpendapat dan berdiskusi metode tersebut terdiri dari dua kelompok: kelompok asal dan kelompok ahli. (Marning, M. L. & Lucking, R. 1991).

Sebagaimana kita ketahui bersama, Siswa perlu diperkenalkan pada kesenian daerahnya salah satunya seni tari, Gorontalo memiliki beberapa macam tarian tradisional salah satunya adalah *Tidi lo bitu'o*, yang menarik bagi peneliti dalam hal ini peneliti menginterpretasikan bahwa pada masa kerajaan laki-laki dominan dengan keris akan tetapi pelaku dalam tarian tersebut adalah penari putri. Dalam membelajarkan tari siswa perlu diperkenalkan terlebih dahulu pada motif gerak untuk memperoleh tarian yang utuh, “ motif merupakan gerakan sederhana yang bisa begitu pendek ataupun panjang. Motif perlu dipakai sebagai dasar struktur untuk mendapatkan bentuk” (Smith, 1985:60).

Adapun langkah dari pembelajaran Motif gerak *tidi lo bitu'o* dengan menggunakan metode *jigsaw* adalah sebagai berikut: Pertemuan pertama: Perkenalan singkat, pemberian informasi kompetensi dasar yang akan dicapai siswa, memberikan materi tentang tari nusantara, evaluasi pembelajaran, yang dilaksanakan pada tiap pertemuan, membagi kelompok menjadi 4 kelompok, Pertemuan kedua : Membelajarkan motif gerak *tidi lo bitu'o* kepada setiap kelompok yang telah dibagi

pada pertemuan pertama dengan motif yang berbeda disetiap kelompok. Pertemuan ketiga : Masih dengan praktek motif gerak *tidi lo bitu'o* kepada kelompok asal.

Pertemuan ke empat :Masih dengan praktek motif gerak *tidi lo bitu'o* dan memberikan pemahaman kepada kelompok yang belum memahami *motif gerak tidi lo bitu'o*, dan masih menggunakan kelompok asal. Pertemuan kelima :Dari kelompok asal, siswa dibagi lagi menjadi 4 kelompok dengan memberikan nomor kepada setiap siswa, nomor tersebut harus dihafal oleh masing-masing siswa dan mencari nomor yang sama pada tiap-tiap kelompok, setelah menemukan nomor yang sama siswa saling bertukar pikiran *sharing*, dikelompok ahli siswa akan terlihat lebih aktif.

Pemberian motif pada kelompok ahli dilakukan sampai pertemuan ke tujuh. Pertemuan kedelapan : Siswa mempresentasikan motif gerak yang telah diajarkan dengan menggunakan metode jigsaw, siswa mempresentasikan dengan menggunakan kelompok asal. Adapun aspek-aspek yang dinilai yaitu: Pemahaman materi, hafalan gerak, teknik gerak, ketepatan gerak dengan musik, dan pola lantai

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian yaitu, Bagaimana Pembelajaran Motif Gerak *tidi lobitu'o* melalui Metode *Jigsaw* pada Siswa Kelas VIII² SMP Negeri 2 Tilamuta, Kabupaten Boalemo.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Pembelajaran Motif Gerak *Tidi lo bitu'o* Melalui metode *jigsaw* dalam proses pembelajaran seni budaya di kelas VIII² SMP Negeri 2 Tilamuta Kabupaten Boalemo.
2. Siswa mapu memperagakan motif Gerak *tidi lo bitu'o* pada pembelajaran tari nusantara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat memperbaiki struktur pembelajaran seni budaya khususnya seni tari sesuai kurikulum yang terdapat pada sekolah tersebut.
2. Dapat membantun siswa dalam mengenal dan mendapat pengetahuan praktek seni tari, serta menambah kecintaan siswa terhadap bentuk tari daerah.